



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 2 Tahun 2024 Page 110-117

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendidikan Bela Negara Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan'45 Guna Membentuk Karakter Pemuda Yang Tangguh Dalam Menghadapi Era Globalisasi

**Ridha Wahyuni^{1*}, Dwi Desi Yayi Tarina², Anni Alvionita
Simanjuntak³, Hilda Novyana⁴**

Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2,3,4}

Email: wahyuniridha@upnvj.ac.id^{1*}

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini tidak hanya membawa dampak positif namun juga dampak negatif bagi masyarakat khususnya dikalangan generasi muda. Beberapa dampak negatif tersebut diantaranya: masalah demoralisasi sikap-prilaku yang berujung pada rendahnya semangat kejuangan, rasa cinta tanah air di kalangan pemuda. Kondisi ini tentu bisa menjadi penghalang ketika bangsa ini ingin menjadi salah satu bangsa yang kuat dan maju. Berdasarkan fenomena ini, maka upaya internalisasi nilai-nilai jiwa dan semangat '45 (jsn'45) di kalangan pemuda menjadi penting dan harus tetap terus dilakukan di dalam kerangka Bela Negara guna membentuk mental dan karakter pemuda yang tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Fakultas Hukum UPNVJ wajib berperan serta dalam melakukan desiminasi Bela Negara melalui internalisasi nilai-nilai JSN/45 di kalangan pemuda khususnya Pelajar Di SMU No. 07, Tambun Selatan, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, diskusi serta survey kepada para siswa (*audience*). Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan bisa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep tentang nilai-nilai JSN'45 sebagai perwujudan bela negara, yang mana nilai-nilai ini harus terus diinternalisasi di dalam jiwa dan pikiran para pemuda kemudian diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pengamalan nilai-nilai kejuangan, patriotisme, kesetiakawanan dan cinta tanah air di dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan yang pada akhirnya mampu membentuk karakter pemuda yang tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: *Bela Negara, Internalisasi nilai, jiwa dan semangat'45, Generasi Muda*

Abstract

The development of information technology in the current era of globalization has clearly had a negative impact on Indonesian society, especially among the younger generation. The problem of demoralized attitudes, behavior and low fighting spirit and a sense of love for the country among young people, this fact can certainly be an obstacle when this nation wants to become a strong and resilient nation. Based on this phenomenon, efforts to internalize the values of the soul and spirit of '45 (jsn'45) must continue to be conveyed among youth as an embodiment of National Defense in order to form a strong mentality and character of youth in facing the challenges of globalization. To achieve this goal, the UPNVJ Law Faculty is obliged to participate in disseminating National Defense through internalizing the values of JSN/45 among youth, especially students at SMU No. 07, South Tambun, West Java. The methods used in this activity are socialization, discussion and distributing questionnaires to the students (*audience*). Through this activity, students can gain a more comprehensive understanding of the concepts of JSN'45 values as an embodiment of national defense, where these values must continue to be internalized and then applied in everyday life, especially the practice of fighting values. ,

Copyright: Ridha Wahyuni, Dwi Desi Yayi Tarina, Anni Alvionita, Simanjuntak, Hilda Novyana

patriotism, solidarity and love of the homeland in filling and maintaining independence and forming a tough youth character in facing the challenges of globalization.

Keywords: *defend of country, internalization of values, soul and spirit'45, young generation*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini telah mendorong perubahan perilaku dan tata nilai masyarakat Indonesia khususnya di kalangan pemuda. Kemajuan teknologi informasi ini tidak hanya membawa dampak positif namun juga berdampak negatif berupa munculnya berbagai masalah dalam kehidupan berbangsa bernegara seperti semakin tergerusnya jati diri generasi muda dari citra diri sebagai bagian bangsa yang lahir dari hasil perjuangan panjang para pendiri bangsa di masa lalu. Hilangnya semangat Bela Negara dikalangan pemuda karena sebagian besar pemuda terlalu asyik menikmati kemajuan teknologi informasi sehingga mereka terkadang tidak mampu memfilterisasi berbagai informasi yang masuk. Kondisi ini bisa membawa dampak buruk terhadap pembentukan jati diri generasi penerus bangsa (Isti'atul Mashlahah & Syamsul Arifin, 2023). Kerentanan pemuda dalam menerima pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi tanpa adanya penyaringan yang kuat dari dalam diri setiap individu (pemuda) akan berdampak buruk terhadap jiwa dan cara pandang generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi. Celakanya lagi, opini dan cara pandang mereka mudah sekali terprovokasi, justru melalui fasilitas teknologi informasi ini.

Generasi muda seharusnya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi untuk hal-hal yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan mengasah potensi diri yang dimiliki bukan sebaliknya malah menjadi penyebab merosotnya tata nilai dan memperlemah semangat juang pemuda, bahkan dapat menimbulkan perpecahan internal. Masifnya demoralisasi dikalangan pemuda saat ini juga bisa menjadi ancaman nyata terhadap persatuan dan kesatuan bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi pada saat ini dan pada masa akan datang. Dampak negatif globalisasi yang penting menjadi perhatian saat ini, diantaranya adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda (Putra Minarso & Ulfatun Najicha, 2022) termasuk krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia akibat pengaruh iptek dan globalisasi serta terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Selain itu ada juga krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terus menjadi tantangan terbesar bangsa ini.

Berkaca pada berbagai permasalahan sosial di atas maka upaya internalisasi nilai-nilai kejuangan, jiwa, semangat kesetiakawanan dan patriotisme di kalangan generasi muda menjadi hal yang penting dihidupkan kembali di dalam kerangka Bela Negara yang berlandaskan pada kecintaan kepada tanah air, sikap patriotisme, dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme, dan hal ini harus terus dikampanyekan di dalam berbagai metode. Tugas mentransformasikan nilai-nilai semangat dan jiwa'45 (JSN'45) tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tapi juga para akademisi agar tetap konsisten menanamkan kesadaran Bela Negara melalui internalisasi nilai Jiwa dan Semangat perjuangan '45 (JSN'45) kepada para Pemuda saat ini. Hal ini karena JSN'45 merupakan nilai-nilai dasar yang lahir dari proses panjang perjuangan para pendiri bangsa di dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Menanamkan nilai-nilai juang JSN'45 merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan secara terus menerus agar terbentuknya karakter pemuda yang maju, tangguh dan mempunyai semangat untuk membela negara dan semangat untuk mengisi kemerdekaan serta kesanggupan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Karakter bangsa yang kuat dapat dilihat dari ketangguhan dan kesiapan para generasi mudanya, karena hal ini merupakan modal dasar yang penting dimiliki oleh sebuah negara. Kekuatan sumber Daya Manusia bisa menjada salah satu ukuran dalam menentukan baik atau buruknya suatu bangsa dan negara (Hermawan STKIP Budidaya Binjai, 2019).

Dalam konteks tersebut, UPNVJ sebagai salah satu institusi Pendidikan Tinggi Negeri yang juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi bagi peningkatan pengetahuan dan memberikan kesadaran

Copyright: Ridha Wahyuni, Dwi Desi Yayi Tarina, Anni Alvionita, Simanjuntak, Hilda Novyana

hukum bagi masyarakat khususnya generasi muda (pelajar) mengenai arti penting Bela Negara di Kalangan Pemuda (Pelajar). Berdasarkan hal ini, kami menilai penting bahwa kegiatan sosialisasi kali ini akan mengambil sasaran objek penyuluhan kepada kalangan remaja khususnya pelajar.

METODE

Metode yang digunakan di dalam kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai nilai-nilai Semangat dan Jiwa '45 (JSN'45) yang disampaikan kepada para pelajar sebagai representasi generasi muda. Teknis sosialisasi dilakukan secara luring di SMA Negeri 7 Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan adalah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawa (diskusi) hal ini penting dilakukan untuk memperoleh *feedback* dan pendalaman materi yang telah disampaikan. Sebelum pemapara, Sosialitator menyebarkan kuesioner kepada seluruh siswa peserta sosialisasi sebagai responden. Kuesioner merupakan salah satu alat atau media yang digunakan dalam metode penelitian survey. Survey merupakan bentuk dasar dari penelitian empiris yang akan menyajikan data-data dalam bentuk statistik atau tabel kemudian diolah dalam bentuk angka-angka(Adiyanta, 2019). Metode ini akan berisikan daftar-daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap informasi-informasi yang ingin diperoleh berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh responden, dalam konteks kegiatan ini adalah jawaban dari para siswa terkait pengalaman memperoleh pendidikan Bela Negara, tingkat pengetahuan siswa terhadap sejarah perjuangan bangsa, arti penting nilai-nilai JSN/45 disampaikan kepada para generasi muda dan pemahaman awal terhadap nilai-nilai JSN'45 di dalam menghadapi tantangan globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosilisasi ini merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Sementara bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai nilai-nilai Semangat dan Jiwa' 45 (JSN'45) yang merupakan bagian dari kerangka Bela Negara. Nilai-nilai JSN'45 Bela Negara ini penting disampaikan kepada para generasi muda khususnya pelajar di dalam upaya membentuk karakter tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sosialisasi telah dilakukan oleh empat sosialisator dari Fakultas Hukum UPNVJakarta, pada Rabu, 7 Februari 2024 di SMU Negeri 7 Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat yang melibatkan 30 siswa kelas 10-G sebagai partisipan(responden).



Sumber: Dokumen Tim Abdimas FH UPNVJakarta, 2024

Sosialisasi dilakukan ke dalam dua sesi. Sesi pertama: sebelum tim Sosialisator mepresentasikan materi, sosialisator melakukan survey kepada para siswa sebagai responden. Metode survey yang digunakan dalam bentuk penyebaran kuesioner kepada masing-masing siswa (responden) untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah disusun. Daftar pertanyaan ini penting diisi oleh masing-masing siswa, hal ini guna memberikan gambaran awal mengenai pengalaman pribadi dari para siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Metode ini perlu dilakukan, untuk mengetahui berapa banyak siswa (respondeng) telah mendapatkan pendidikan tentang Bela Negara dan nilai-nilai Bela negara sebelumnya. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa masih ada sejumlah siswa (responden) yang belum pernah mendapatkan materi pendidikan tentang bela negara,hal ini sesuai pada tabel di bawah ini:

Pertanyaan	Jumlah Responden	Pernah	Belum Pernah
------------	------------------	--------	--------------

Apakah Saudara/I sebelumnya pernah mendapatkan Pendidikan mengenai nilai-nilai Bela Negara (JSN'45)	30 Siswa	16 siswa	14 siswa
---	----------	----------	----------

Sumber: Dokumen Tim Abdimas Bela Negara, Fakultas Hukum UPNVJakarta,2024

Selanjutnya, untuk mengetahui mengenai tanggapan para siswa mengenai relevansi materi yang disampaikan kepada generasi muda. Sebagian besar siswa (responden) menjawab, bahwa materi yang disajikan masih penting (relevan) disampaikan kepada generasi muda terutama untuk membentuk karakter pemuda dalam menghadapi tantangan globalisasi”, hal ini sesuai pada tabel di bawah ini:

Pertanyaan	Jumlah Responden	Masih Relevan	Tidak Relevan
Apakah Pendidikan Bela Negara berupa internalisasi nilai-nilai JSN'45 masih dinilai relevan disampaikan saat ini dalam rangka membentuk karakter pemuda yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi	30 siswa	30 siswa	0

Sumber: Dokumen Tim Abdimas Bela Negara, Fakultas Hukum UPNVJakarta, 2024

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa para pemuda (pelajar) masih sangat membutuhkan pendidikan nilai-nilai (JSN'45) Bela Negara guna membentuk karakter yang kuat sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi. Berdasarkan hal ini, maka sosialisasi mengenai materi Bela Negara dalam bentuk internalisasi nilai-nilai JSN'45 penting disampaikan kepada masyarakat khususnya generasi muda. Berdasarkan penilaian hasil survey tersebut maka sosialitator perlu menyampaikan berbagai pengetahuan mengenai nilai-nilai JSN'45 dalam kerangka Bela Negara yang bisa menjadi bahan pematik diskusi yang akan dilakukan setelah pemaparan materi.

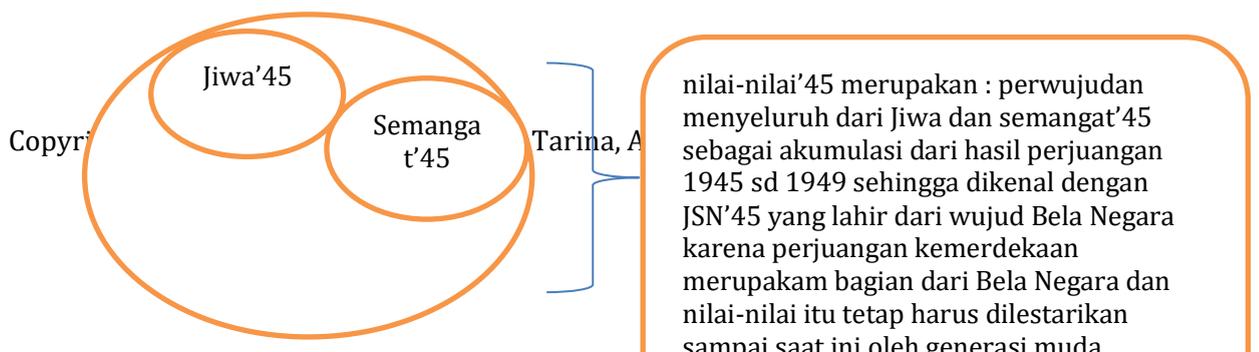
Pada sesi kedua; Sosialitator menyampaikan subtansi materi mengenai nilai-nilai Jiwa dan Semangat'45 (JSN'45) dalam kerangka Bela Negara, namun sebelum masuk ke bagian materi kunci sosialitator memaparkan materi mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia di dalam merebut kemerdekaan. Materi ini diawali dengan menjelaskan bentuk-bentuk perjuangan nasional yang bersifat diplomasi kemudian secara konfrontasi. Perjuangan diplomasi melawan pejah, ditandai dengan lahirnya berbagai bentuk pergerakan perjuangan para pemuda indonesia pada masa itu, diantaranya: organisasi Boedi Utomo 1908, Perhimpunan Indonesia (PI) 1908, Taman Siswa 1922, dan terakhir, lahirnya kongres pemuda sebagai manifestasi tekad dan keinginan pemuda indonesia untuk bersatu melalui sumpah pemuda yang diikrarkan pada 28 Oktber 1928. Lahirnya berbagai organisasi kepemudaan dan pergerakan nasional kemerdekaan saat itu, ternyata memiliki andil besar dalam melahirkan semangat jiwa persatuan dan kesatuan para pejuang pada masa itu, yang kemudian menjadi nilai-nilai juang yang akan menentukan keberhasilan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

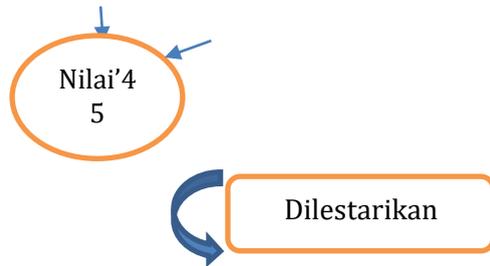


Selain perjuangan dalam bentuk diplomasi, keberhasilan perjuangan bangsa Indonesia juga sangat ditentukan melalui perjuangan konfrontasi (bersenjata) melawan para penjajah, baik pada masa kekuasaan penjajahan Belanda maupun ketika di bawah kendali kekuasaan Sekutu. Pada masa kekuasaan Sekutu di Indonesia, meskipun bangsa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 ternyata tidak serta merta secara *de jure* (hukum) bangsa Indonesia bisa benar-benar lepas dari segala bentuk penjajahan, hal ini terbukti masih adanya keinginan Belanda untuk kembali menjajah Indonesia, hal ini ditandai ketika Jepang menyerah kalah kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945 pasca dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Kemudian, untuk melucuti tentara Jepang di Indonesia, Sekutu memerintahkan Inggris mengambil alih kekuasaan di Indonesia dari kekuasaan Jepang. Meskipun, pada 17 Agustus 1945 Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannya. Pada saat Sekutu masuk ke Indonesia, Belanda pun memanfaatkan momen tersebut untuk kembali ke Indonesia dengan cara memboncengi tentara Sekutu (Inggris). Upaya Belanda yang ingin menguasai Indonesia tersebut tidaklah hal yang mudah karena kedatangan kembali Belanda ke Indonesia mendapatkan perlawanan yang sengit dari bangsa Indonesia, semangat ini merupakan bentuk kesadaran yang kuat dari bangsa Indonesia bahwa kemerdekaan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai, sehingga kondisi inilah yang memunculkan berbagai bentuk perjuangan-perjuangan bersenjata melawan Sekutu dan penjajah Belanda. Adapun bentuk perjuangan (konfrontasi) yang dilancarkan oleh para pejuang saat itu, diantaranya : perjuangan Bandung Lautan Api, serangan umum 1 Maret di Yogyakarta, pertempuran selama 4 hari di Solo, pertempuran 10 November di Surabaya, Agresi Militer I dan Agresi Militer II, yang kemudian terakhir baru Indonesia mulai kembali memilih jalan diplomasi dalam merebut kemerdekaannya, yang ditandai dengan lahirnya kesepakatan Indonesia-Belanda melalui Sidang Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 1949, di Den Haag, Belanda.

Pemaparan materi mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan tersebut dinilai masih perlu disampaikan sebelum masuk ke materi inti yakni; JSN'45 Bela Negara karena hal ini bisa menjadi salah satu cara untuk mereview kembali pengetahuan-pengetahuan sejarah perjuangan bangsa yang pernah dipelajari oleh para siswa sebelumnya. Selain itu, juga sebagai upaya untuk mengarahkan sumber informasi bagi para siswa mengenai cikal bakal lahirnya nilai-nilai JSN'45 sebagai bagian karakter dan jati diri bangsa Indonesia di dalam kerangka Bela Negara. Karena hal ini, tidak pula bisa dinafikan bahwa lahirnya nilai JSN'45 sangat terkait erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan itu sendiri.

Berbasis pada adanya persamaan nasib dan dampak penderitaan yang panjang akibat penjajahan sehingga melahirkan semangat bagi bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan melalui perjuangan yang dilandasi pada adanya jiwa (keinginan yang kuat) untuk segera membebaskan diri dari penjajahan melalui jalan perjuangan (semangat patriotisme) untuk merebut kemerdekaan. Sehingga, hal ini bisa menciptakan hubungan antara Jiwa, Semangat dan nilai-nilai Perjuangan 45 yang meskipun secara persitilahan dapat dipisahkan namun dalam implementasinya saling menguatkan (tidak terpisahkan). Hal ini karena nilai-nilai perjuangan 45 merupakan perwujudan menyeluruh dari jiwa dan semangat untuk memperjuangkan kemerdekaan sementara dalam konteks kekinian konsep ini bisa menjadi dasar motivasi dan pedoman dalam upaya membela negara dari segala bentuk ancaman yang datang terutama ancaman globalisasi. Untuk lebih jelas memahami mengenai keterhubungan Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai Perjuangan'45 (JSN'45) tergambar pada diagram di bawah ini: (Sumber: Markas Besar Legiun Veteran Republik Indonesia, 2024)





Pada dasarnya, nilai-nilai JSN'45 terbentuk dari 3 (tiga) karakter nilai perwarisan berasal ekstraksi faktor-faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan perjuangan bangsa Indonesia pada masa perjuangan dalam merebut kemerdekaan, adapun nilai-nilai karakter tersebut, yakni :

1. Nilai karakter "**Kesetiakawanan**", nilai ini mengandung arti adanya rasa senasib sepenanggungan yang bersumber pada rasa cinta pada kehidupan bersama, sesama teman, dan paling tertinggi adalah cinta pada bangsa dan tanah air. Nilai ini akan melahirkan sikap rela berkorban, kesetiaan, menjaga, membela dan membantu di dalam kehidupan bersama bermasyarakat dan bernegara. Dan relevansinya nilai ini dalam implementasi kehidupan berbangsa dan bernegara di kalangan pemuda dalam menghadapi tantangan globalisasi (keterbukaan informasi) adalah untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan tidak ikut melakukan tawuran, kekerasan yang menimbulkan perpecahan dan mencegah diri dari segala bentuk tindakan pecah belah sehingga nilai ini perlu diinternalisasi ke dalam pikiran dan jiwa generasi muda saat ini;
2. Nilai karakter "**Patriotisme**", sikap kepahlawanan, pantang menyerah, keberanian (berani membela kebenaran) karakter ini pada tingkat tertinggi akan memunculkan karakter rela berkorban pada bangsa dan negara. Memiliki karakter ini akan memunculkan jiwa, diantaranya : percaya diri, militan (pantang menyerah), ulet, kuat menghadapi rintangan, percaya pada masa depan, menjadi contoh teladan. Relevansi dari menumbuhkan jiwa ini di dalam diri generasi muda, maka seharusnya mereka akan mampu menghadapi tantangan globalisasi dalam bentuk mencegah segala macam pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan jati diri seperti: pergaulan bebas, narkoba, obat-obatan terlarang dan berbagai tindakan-tindakan kriminal lainnya;
3. Nilai karakter "**Nasionalisme**", nasionalisme merupakan jiwa kesadaran diri berupa kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa dan tanah air, nasionalisme yang bukan dilandasi pada sikap "chauvinism atau provinsialism, tapi nasionalisme yang universal yang tetap mengedepankan nilai persaudaraan, perdamaian dan keadilan antar sesama bangsa-bangsa di dunia. Nilai nasionalisme ini merupakan hasil akumulasi dari dua nilai sebelumnya yakni nilai kesetiakawanan dan patriotisme (kepahlawanan) sehingga untuk memunculkan jiwa nasionalisme ini maka setiap individu khususnya para pemuda harus sudah memiliki dua nilai yakni kesetiakawanan dan patriotisme (kepahlawanan)

Nilai-nilai JSN'45 merupakan nilai yang harus terinternalisasi di dalam diri setiap pemuda karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang lahir dari hasil perjuangan para pendiri bangsa yang saat itu menjadi senjata moral (semangat) sehingga para pejuang berhasil meraih kemerdekaan. Pada saat ini pun nilai ini masih relevan untuk dilestarikan melalui internalisasi di dalam jiwa dan semangat para pemuda dalam mengisi kemerdekaan dan seharusnya para pemuda sudah mempunyai pemahaman dan pandangan yang sama terhadap arti pentingnya nilai-nilai tersebut agar dapat diimplementasikan dalam mengisi kemerdekaan dan kesiapan diri dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Pemaparan materi yang telah dilakukan oleh Sosialisator, setidaknya mendapatkan umpan balik dari para peserta, hal ini berkembang di dalam diskusi yang waktunya telah dialokasikan setelah materi disampaikan. Antusias para siswa mengajukan pertanyaan pun cukup memberikan gambaran positif terhadap keingintahuan lebih dalam dari para siswa mengenai materi nilai-nilai JSN'45 yang sudah disampaikan, diantaranya pertanyaan yang diajukan oleh Sdr. Rafiq dan Sdri. Dewi, pada intinya keduanya menanyakan terkait "upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara nilai JSN'45, dan "apakah ketidakpedulian terhadap sesama rekan merupakan bagian dari lemahnya nilai-nilai JSN'45". Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan masalah kesetiakawanan khususnya ketika mereka harus terlibat tawuran karena adanya rekan mereka diserang oleh pihak lain, kemudian permasalahan kemerdekaan nilai-nilai patriotisme bela negara dikalangan pemuda ketika dihadapkan pada adanya pengaruh konsep kebebasan sebagai manifestasi budaya barat (asing) yang memperagruhi cara pandang pemuda saat ini, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan masalah

persatuan dan kesatuan bangsa dihadapkan pada eksistensi pemikiran demokrasi dan liberlaisasi saat ini". Merujuk pada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh beberapa siswa di dalam sesi diskusi maka secara tidak langsung cukup menggambarkan bahwa umpan balik yang disampaikan oleh para siswa sudah mengena terhadap subansi materi yang telah disampaikan ketika pemaparan materi kunci. Setidaknya dari beberapa pertanyaan yang sudah disampaikan dan umpan balik yang telah dilakukan mampu mentransformasikan nilai-nilai JSN'45 yang dapat membentuk karakter pemuda sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Meskipun sosialisasi ini tidak melibatkan keseluruhan siswa di SMU Negeri 7 Tambun Selatan namun setidaknya diharapkan para siswa kelas 10-G yang sudah memperoleh pengetahuan yang cukup terkait nilai-nilai JSN'45 dalam kerangka bela negara dapat meneruskan informasi yang sudah diperoleh kepada siswa-siswa lainnya di dalam lingkungan yang sama melalui metode *peer grup*, metode ini para siswa akan dibagi-bagi per kelompok untuk menyinambungkan atau melanjutkan informasi yang telah diperoleh oleh rekan-rekan sebelumnya kepada rekan-rekan yang sama sekali belum memperoleh informasi serupa (Ridha Wahyuni dkk., 2022). Konsep pembelajaran ini merujuk pada metode pembelajaran yang pernah diperkenalkan oleh organisasi pendidikan Internasional (UNICEF) pada 2012, yang dikenal dengan istilah *Peer Education Strategy*, yang menekankan pada proses kegiatan pembelajaran teman sebaya dalam tataran usia yang tidak terlalu jauh yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang atau sekelompok orang kearah penyebaran informasi tertentu (Pranawa dkk., 2018).

SIMPULAN

Jiwa dan Semangat Kejuangan'45 (JSN) merupakan nilai-nilai yang lahir dari proses perjuangan panjang bangsa Indonesia di dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Melalui nilai-nilai JSN'45 terbentuk dari 3 (tiga) karakter utama pejuang pada masa perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, yakni: karakter kesetiakawanan, patriotisme (kepahlawanan) dan Nasionalisme yang kemudian dari 3 (tiga) karakter inilah melahirkan nilai-nilai JSN'45 yang sampai saat ini masih harus terus dilestarikan dalam kerangka Bela Negara. Globalisasi bisa menjadi ancaman terhadap keutuhan dan keamanan bangsa dan negara oleh karena itu nilai-nilai JSN'45 perlu ditanamkan (internalisasi) di dalam diri setiap diri manusia khususnya generasi muda. Hal ini karena generasi muda memiliki kerentanan untuk terjebak ke dalam berbagai dampak negatif dari perkembangan globalisasi. Melalui internalisasi nilai-nilai JSN'45 dalam kerangka Bela Negara dinilai sangat relevan dalam upaya untuk membentuk karakter generasi muda yang tangguh dan kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif dari perkembangan globalisasi. Pola pendidikan JSN'45 dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada para pelajar di SMU N 7, Tambun Selatan merupakan salah satu cara yang dinilai efektif dilakukan untuk menyampaikan dan mengenalkan secara langsung nilai-nilai JSN,45 kepada generasi muda. Hal ini merupakan salah satu langkah awal dalam pembentukan karakter pemuda yang berbasis pada JSN'45 dalam Kerangka Bela Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Hermawan STKIP Budidaya Binjai, D. (2019). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura). Dalam *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 8, Nomor 1).
- Isti'anatul Mashlahah, & Syamsul Arifin. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 9–13. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2023.13167>
- Markas Besar Legiun Veteran Republik Indonesia. (2024). *Materi Pelatihan Calon Pelaksana Sosialisasi Pewarisan Nilai-nilai Kejuangan Bangsa Indonesia* (2 ed.). Markas Besar Legiun Veteran Republik Indonesia.
- Pranawa, S., Yuliani, S., & Humsona, R. (2018). MEMANFAATKAN PEER GROUP UNTUK PEER EDUCATION STRATEGY TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA. *SNIEMAS UAD*, 279–286. <https://semnasppm.uad.ac.id/wp-content/uploads/46-Sigit-Pranawa-semnasppm2018-Hal-279-286.pdf>
- Putra Minarso, I., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 543–551. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2539>
- Ridha Wahyuni, Davilla Prawidya Azaria, & Atik Winanti. (2022). BAHAYA PENYALAHGUNAAN
- Copyright: Ridha Wahyuni, Dwi Desi Yayi Tarina, Anni Alvionita, Simanjuntak, Hilda Novyana

NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 4691–4696. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i4.3238>